

***Religious Belief Model* dalam al-Qur'an:
Rekonfigurasi Dorongan Perubahan Tindakan Ketaatan*****(Religious Belief Model in the Quran: Reconfiguration of Motives for Change Acts of Obedience)*****Chandra Kartika Dewi**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Correspondence: chandra.dewi@uin-suka.ac.id

DOI: 10.29240/alquds.v7i1.5440

Submitted: 2022-09-29 | Revised: 2023-02-15 | Accepted: 2023-04-11

Abstract. The tendency to change behavior in a more spiritual direction is identified by encouraging education and the implementation of worship routines. The identification ignores the basic structure of the formation of religious action that arises as the main consequence of religious belief. This study aims to show the basic construction of a religious activity contained in the Qur'an as the primary guide for every action of Muslims. To achieve this goal, this study uses qualitative methods with a type of literature study strengthened by content analysis to analyze verse, which is identified by thematic method. This study found that the basic concepts that encourage religious action in Islam come from religious beliefs that are indicated by the emphasis on the form of religious threats and the benefits obtained as the desired expectation to encourage religious behavior. Two types of means arise from within the individual, which is reinforced by external impulses whose emphasis is directed at aspects of religious commitment. The formation of beliefs and the impetus towards commitment are independent variables that allow it to be modified as a way to encourage a more religious change of action. Any effort to change behavior, whether by education or worship, is a form of modification to religious beliefs and commitments.

Keywords: al-Qur'an; religious belief; religious behavior changes

Abstrak. Kecenderungan perubahan tindakan ke arah yang lebih religius diidentifikasi dengan memberikan dorongan melalui pendidikan dan pelaksanaan rutinitas ibadah. Identifikasi tersebut mengabaikan struktur dasar pembentukan tindakan religius yang muncul sebagai konsekuensi utama dari keyakinan keagamaan (*religious belief*). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan konstruksi dasar dari tindakan religius yang telah termaktub dalam al-Qur'an sebagai petunjuk utama setiap tindakan umat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang dikuatkan dengan *content analysis* sebagai cara menganalisis ayat yang diperoleh dengan menggunakan metode tematik. Penelitian ini menemukan bentuk dasar dorongan tindakan religius dalam Islam berasal dari keyakinan keagamaan yang ditunjukkan dengan penekanan terhadap bentuk ancaman keagamaan dan keuntungan yang didapatkan sebagai harapan yang diinginkan untuk mendorong perilaku yang religius. Dua jenis cara tersebut muncul dari dalam diri individu yang dikuatkan dengan dorongan dari luar yang penekanannya diarahkan pada aspek komitmen religius. Pembentukan keyakinan dan dorongan terhadap komitmen merupakan variabel independen yang memungkinkan untuk dimodifikasi sebagai cara untuk mendorong perubahan tindakan yang lebih religius. Segala upaya yang bertujuan untuk mengubah perilaku, baik dengan pendidikan ataupun ibadah merupakan bentuk modifikasi terhadap keyakinan dan komitmen keagamaan.

Kata Kunci: al-Qur'an; keyakinan keagamaan; perubahan perilaku religius

Pendahuluan

Identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan religius yang selama ini dilakukan melalui pengajaran,¹ ritual,² dan pembacaan al-Qur'an³ berdampak pada kesan abstrak dalam kajian Islam. Berbeda dengan konsep perubahan perilaku dalam keilmuan modern yang cenderung praksis dan aplikatif dalam mendorong dan merekayasa tindakan sosial sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴ Meskipun demikian, konsep intervensi dalam beragam teori perubahan tindakan diabaikan yang justru memiliki efektivitas penting untuk mendorong perubahan perilaku.⁵ Konsep intervensi justru menjadi poin penting yang ditunjukkan al-Qur'an untuk memaksa umat Islam dalam berperilaku religius dalam bentuk ancaman siksa, neraka, dan gambaran konsekuensi yang akan didapatkan. Konsep ini diperkuat dengan beragam diksi ayat yang menunjukkan dorongan untuk mengatasi beragam hambatan yang dihadapi (QS. al-Ṭīn [95]: 4-6), janji yang menghasilkan harapan-harapan sebagai pendorong tindakan (QS. al-Mā'idah [5]: 37), dan keuntungan yang diperoleh dalam melakukan tindakan (QS. Ālī Imrān [3]: 130). Mekanisme praksis dan aplikatif yang ditunjukkan al-Qur'an untuk mendorong perubahan tindakan religius berdampak pada pembentukan model perubahan tindakan baru yang efektif dalam Islam.

Dorongan al-Qur'an untuk membentuk perilaku religius dengan beragam diksi diabaikan oleh berbagai peneliti. Penelitian yang telah ada secara konsisten menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Islam sebagai agama yang memiliki sistem nilai spesifik terhadap perubahan perilaku. Terdapat dua kecenderungan penelitian dalam melihat tindakan religius. *Pertama*, analisis terhadap pengaruh religiositas terhadap tindakan dan karakter. Aspek religiositas yang diidentifikasi dalam beragam penelitian dihasilkan dari pembiasaan ibadah,⁶ pendidikan keislaman,⁷ pembacaan dan hafalan al-Qur'an⁸ sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan tindakan religius⁹. *Kedua*, analisis terhadap dampak tindakan religius. Perilaku religius diidentifikasi sebagai

¹ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 85–89, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.

² Defi Sulistiyorini and Yasin Nurfalah, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 40–49, <https://doi.org/10.33367/IJIES.V2I1.834>.

³ Banyumas Rizki Fitrianto and Sabar Munanto, 'Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru Dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di MIN 3 Banyumas', *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 58–64.

⁴ Dalam ilmu kesehatan, kajian yang menstrukturkan dorongan perubahan perilaku sehat dijelaskan melalui konsep *Health Belief Model (HBM)*. Dalam ilmu sosial, perubahan perilaku dapat dilakukan dengan model *Theory of Reasoned Action* dan *Cognitive Hierarchy Model*.

⁵ Rachel Davis et al., 'Theories of Behaviour and Behaviour Change across the Social and Behavioural Sciences: A Scoping Review', *Health Psychology Review* 9, no. 3 (2015): 323–44, https://doi.org/10.1080/17437199.2014.941722/SUPPL_FILE/RHPR_A_941722_SM8550.PDF.

⁶ Sulistiyorini and Nurfalah, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri'; Parida, Asep Dudi, and Dewi Mulyani, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Kota Sukabumi', *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 49–56, <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V2I1.2044>.

⁷ Nahdi Fahmi and Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar'; Nurul Dwi Tsoraya, Okeh Primalaini, and Masduki Asbari, 'The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths' Attitudes', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 12–18, <https://doi.org/10.4444/JISMA.V1I1.3>.

⁸ Fitrianto and Munanto, 'Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru Dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di MIN 3 Banyumas'; Sahrul Gunawan, Tajudin Noor, and Abdul Kosim, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11812–18, <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.4323>.

⁹ Sukino Sukino, Agus Handini, and Agnia Wara, 'Pengembangan Sikap Religius Pada Anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahapura IAIN Pontianak', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 134–62, <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2021.9.1.134-162>.

tindakan yang mengantarkan seseorang pada pemahaman yang moderat¹⁰ dan mencegahnya untuk melakukan tindakan yang terlarang¹¹. Sistem nilai yang dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi dan mendorong perubahan tindakan tidak diskematiskan, sehingga struktur logis yang disediakan al-Qur'an sebagai dorongan manipulasi tindakan menuju ketakwaan terabaikan.

Pengabaian atas dorongan tindakan yang dijelaskan al-Qur'an dalam beragam ayat menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Identifikasi terhadap faktor utama yang berpengaruh terhadap keyakinan religius seseorang melalui penjelasan al-Qur'an dapat dijadikan tolak ukur dalam memilih kegiatan yang bertujuan mendorong perubahan tindakan yang lebih religius. Hal ini didasarkan pada tindakan yang dilakukan seseorang memiliki alasan logis yang didorong oleh pembentukan keyakinan yang dimiliki.¹² Faktor keyakinan yang dapat di modifikasi teridentifikasi dalam al-Qur'an sebagai basis pengetahuan agama dengan beragam model dan bentuknya. Model penjelasan yang diberikan bermuara pada motivasi etis¹³ yang terlembaga dalam setiap ayat yang perlu untuk disistematisasikan. Upaya sistematis terhadap konsep-konsep yang menjadi pendorong dalam perubahan tindakan religius menjadi tujuan utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa identifikasi terhadap faktor yang mempengaruhi (*modifying factors*) tindakan berdampak pada identitas tindakan yang harus dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat muslim ke arah tindakan yang religius. Untuk membuktikan argumentasi tersebut, penelitian ini meminjam konsep *health belief model (HBM)*¹⁴ sebagai konsep utama untuk mengidentifikasi dorongan-dorongan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Modifikasi teori ini dijadikan sebagai dasar perumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, yakni (1) bagaimana bentuk ancaman yang menghambat seseorang dalam bertindak yang disebutkan al-Qur'an? (2) bagaimana konstruksi harapan yang disebut al-Qur'an untuk mendorong perubahan tindakan? (3) bagaimana al-Qur'an memberikan dorongan kepada seseorang agar mengubah tindakannya? Tiga perumusan masalah tersebut digunakan untuk membuktikan keabsahan argumentasi yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Pembuktian argumentasi dan pelacakan terhadap perumusan masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan data melalui penelusuran kepustakaan. Data penelitian dihasilkan dari dua sumber; sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari ayat-ayat yang diidentifikasi secara tematik konseptual. Tematik konseptual dimaksudkan untuk melakukan penelusuran terhadap ayat yang tidak menggunakan diksi langsung, akan tetapi melalui konsep umum yang secara makna ayat yang dipilih mengandung konsep tersebut.¹⁵ Sedangkan penentuan konsep sebagai acuannya

¹⁰ Abdurrohman Kasdi, 'Wasathiyah Islam as the Road to Moderatism in Indonesia', *Al-Albab* 8, no. 2 (2019): 179–92, <https://doi.org/10.24260/ALALBAB.V8I2.1356>; Fadlil Munawwar Manshur and Husni Husni, 'Promoting Religious Moderation through Literary-Based Learning: A Quasi-Experimental Study', *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 (2020): 5849–55; Farlan Erlangga Sanusi, 'Study Religius Moderation In Literacy Tradition (Optimization Of Thinking, Understanding and Awareness)', *Annual International Conference on Islamic Education for Students* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.18326/AICOIES.V1I1.324>.

¹¹ Razaecian Mohsen, 'A Narrative Review on Religion Epidemiology with Emphasis on Suicide Behavior', *Journal of Rafsanjan University of Medical Sciences* 16, no. 9 (2018): 869–82.

¹² Ezlika M. Ghazali, Dilip S. Mutum, and Nanang Ariswibowo, 'Impact of Religious Values and Habit on an Extended Green Purchase Behaviour Model', *International Journal of Consumer Studies* 42, no. 6 (2018): 639–54, <https://doi.org/10.1111/IJCS.12472>.

¹³ M K Ridwan and Siti Robikah, 'Ethical Vision of the Qur'an (Interpreting Concept of the Qur'anic Sociology in Developing Religious Harmony)', *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 19, no. 2 (2019): 308–26, <https://doi.org/10.22373/JIIF.V19I2.5444>.

¹⁴ Konsep perubahan tindakan dalam teori *health belief model* diidentifikasi pada tiga aspek; *perceived threat*, *out-come expectations*, dan *cues to action* sebagai faktor eksternal yang mendorong perubahan tindakan.

¹⁵ Abd al-Ḥay Al-Farmāwī, *Al-Bidāyah Fi Al-Tafsīr Al-Mawḍu'ī* (Mesir: Dirāsāt Manhajīyah Mauḍu'īyah, 1997), 41.

didasarkan pada klasifikasi yang terdapat dalam teori *health belief model (HBM)*. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini mengacu pada beragam tafsir klasik dan hasil penelitian yang relevan. Penelitian ini juga menggunakan model analisa data dengan menggunakan teknik *content analysis* yang dapat mengidentifikasi konsep-konsep khusus sebagai dasar dari proses generalisasi terhadap temuan penelitian.¹⁶

Pembahasan

Konstruksi dasar Model Keyakinan Religius: Sebuah Penelusuran Teoritis

Penelusuran terhadap model keyakinan religius dapat dilakukan dengan mengadopsi model keyakinan kesehatan (*health belief model*) yang menghubungkan antara proses pengambilan keputusan dalam teori Psikologi dengan pilihan individu dalam perilaku kesehatan.¹⁷ Proses pengambilan keputusan dalam teori Psikologi berdasarkan pada penetapan tujuan yang dilakukan individu yang dipengaruhi oleh dua model keyakinan, yakni standar nilai yang ditetapkan sebagai tujuan dan prediksinya terhadap tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸ Teori ini mengalami perkembangan signifikan dalam menganalisis proses pengambilan keputusan yang dilakukan suatu individu untuk memutuskan tindakan apakah suatu tindakan memiliki risiko di tengah keadaan yang tidak pasti. Keputusan yang diambil sebagai dasar pengambilan tindakan menunjukkan konstruksi teori ini sebagai bagian dari upaya preventif dan prediktif untuk menilai perubahan suatu tindakan tertentu.

Perubahan perilaku sebagai perwujudan dari motivasi individu dalam melakukan tindakan yang dikuatkan oleh harapan yang diinginkan dari tindakan tersebut merupakan bentuk dari model keyakinan. Rosenstock berpendapat bahwa model keyakinan merupakan akumulasi dari harapan yang bertemu dengan nilai yang merefleksikan perilaku atau proses pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti.¹⁹ Teori ini dikembangkan dalam dunia kesehatan dengan menekankan pada dua aspek. *Pertama*, kesiapan individu dalam melakukan tindakan yang didasarkan pada persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) terhadap kondisi tertentu dan persepsi keparahan (*perceived severity*) yang dirasakan sebagai konsekuensi dari tindakan tertentu. *Kedua*, harapan kemanfaatan yang diinginkan yang berkaitan dengan persepsi keuntungan (*perceived benefits*) yang diperoleh dan persepsi atas hambatan (*perceived barrier*) yang dihadapi. Dua aspek ini diperkuat dengan dorongan dari dalam diri maupun dari luar individu yang memicu suatu tindakan dilakukan (*cues to action*).²⁰ Persepsi yang dirasakan individu dalam melakukan tindakan menjadi bagian dari upaya prediktif dalam menghindari dan melakukan suatu tindakan.

Prediksi tindakan yang menjadi pertimbangan individu untuk berperilaku sehat dimodifikasi ke dalam keyakinan individu untuk melakukan tindakan yang terkait dengan keagamaan. Ali menunjukkan hubungan signifikan terhadap perubahan tindakan keagamaan individu yang dipengaruhi kerentanan yang dirasakan untuk mempersiapkan suatu tindakan.²¹ Hal yang sama berlaku pada persepsi hambatan yang dirasakan yang mempengaruhi pada pola perubahan tindakan

¹⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (a Source Book of New Methods)* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1984).

¹⁷ Teluleko Nhlonipho Maseko, Hui Chuan Huang, and Kuan Chia Lin, 'Cervical Cancer Screening Behavior of African Women: The Rosenstock Health Belief Model Assessment', *Health Care for Women International* 42, no. 7–9 (2019): 976–91, <https://doi.org/10.1080/07399332.2019.1677665>.

¹⁸ Jerry Suls and Ladd Wheeler, 'A History of Social Comparison Theory', in *Social Comparison, Judgment, and Behavior*, ed. Jerry Suls, Rebecca L. Collins, and Ladd Wheeler (New York: Oxford University Press, 2020), 6.

¹⁹ Irwin M. Rosenstock, 'Why People Use Health Services', *The Milbank Quarterly* 83, no. 4 (2005): 94–124, <https://doi.org/10.1111/J.1468-0009.2005.00425.X>.

²⁰ Lois A. Maiman and Marshall H. Becker, 'The Health Belief Model: Origins and Correlates in Psychological Theory', *Health Education & Behavior* 2, no. 4 (1977): 336–53, https://doi.org/10.1177/109019817400200404/ASSET/109019817400200404.FP.PNG_V03.

²¹ Yasmin Ali, 'What Role Does Prior Religious Beliefs Play in Cult Susceptibility: A Descriptive Study' (University of New York, 2022).

keagamaan. Hattar-Pollara menunjukkan bukti keengganan perempuan Jordan dalam melakukan suatu tindakan yang bernilai religius yang disebabkan oleh hambatan yang mereka rasakan terkait bias gender yang ditetapkan negara.²² Persepsi kerentanan dan hambatan yang dirasakan untuk melakukan tindakan keagamaan menunjukkan model keyakinan kesehatan dapat diterapkan untuk memprediksi segala bentuk tindakan keagamaan. Oleh sebab itu, model keyakinan religius ditujukan untuk memberikan model kepercayaan religius individu untuk menentukan dan meninggalkan perkara yang diikat oleh petunjuk-petunjuk agama.

Dorongan Ketaatan Muslim dalam al-Qur'an

Penelusuran terhadap komponen-komponen yang mendorong seseorang dalam melakukan dan menyingkal hal-hal yang telah diatur dalam al-Qur'an sebagai indikator ketaatan dijelaskan pada bagian ini. Penjelasan dilakukan dengan tiga model pembahasan. *Pertama*, penjelasan melalui skema tematik yang berkaitan dengan ancaman-ancaman yang dirasakan seseorang yang termaktub dalam al-Qur'an yang memberikan dampak pada persepsi tentang hambatan dalam melakukan ibadah. *Kedua*, penjelasan tentang dorongan-dorongan yang disebutkan al-Qur'an yang berkaitan dengan harapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan religius. *Ketiga*, penjelasan mengenai dorongan dari luar yang berimplikasi pada keyakinan dan kesanggupan untuk melakukan tindakan religius.

Keyakinan terhadap ancaman pelanggaran nilai-nilai agama

Peningkatan nilai religius seseorang dipengaruhi oleh kesadaran dan keyakinan terhadap ancaman yang dirasakan yang berasal dari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Kesadaran terhadap potensi ancaman mendorong seseorang untuk menghindari diri agar tidak melakukan perbuatan tersebut. Hal yang sama disebutkan Basedau et al. yang menunjukkan bahwa perubahan tindakan keagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh ancaman yang dirasakan.²³ Ancaman dapat muncul dari kerentanan seseorang untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan maupun kesadaran terhadap dampak serius yang akan dirasakan dari tindakan yang tidak sesuai dengan perintah agama. Pickel dan Öztürk memberikan bukti bahwa ancaman yang muncul dari nilai keagamaan berdampak pada pilihan untuk menghindari tindakan tersebut.²⁴ Hal yang sama ditunjukkan oleh Matthes et al. yang menunjukkan keseriusan yang dirasakan seseorang yang mengancam nilai keagamaan tertentu berdampak pada tindakan penolakan terhadap tindakan-tindakan tersebut.²⁵ Keseriusan dan kerentanan yang dirasakan menjadi ancaman yang mendorong seseorang untuk menghindarinya.

Potensi ancaman bagi umat Islam yang harus dihindari agar dapat meningkatkan nilai religiusitasnya ditunjukkan al-Qur'an dengan pola yang spesifik. Terdapat dua model potensi ancaman yang dapat menghalangi ketaatan, yakni kerentanan (*perceived susceptibility*) terhadap tindakan yang bertentangan dengan nilai dasar Islam dan keseriusan yang dirasakan (*perceived severity*) akibat melakukan suatu tindakan. Aspek kerentanan yang dirasakan diisyaratkan dengan petunjuk untuk menghindari suatu tindakan dengan pola *isti'nafiyah* (pengecualian). Terdapat dua bentuk

²² Marianne Hattar-Pollara, 'Barriers to Education of Syrian Refugee Girls in Jordan: Gender-Based Threats and Challenges', *Journal of Nursing Scholarship* 51, no. 3 (2019): 241–51, <https://doi.org/10.1111/JNU.12480>.

²³ Matthias Basedau, Simone Gobien, and Lisa Hoffmann, 'Identity Threats and Ideas of Superiority as Drivers of Religious Violence? Evidence from a Survey Experiment in Dar Es Salaam, Tanzania', *Journal of Peace Research* 59, no. 3 (1 May 2022): 395–408, <https://doi.org/10.1177/00223433211035234>.

²⁴ Gert Pickel and Cemal Öztürk, 'Islamophobic Right-Wing Populism?: Empirical Insights about Citizens' Susceptibility to Islamophobia and Its Impact on Right-Wing Populists' Electoral Success: Eastern Europe in a Comparative Perspective.', *Religion and Society in Central and Eastern Europe* 12, no. 1 (2019): 39–62, <https://doi.org/10.20413/RASCEE.2019.12.1.39-62>.

²⁵ Jörg Matthes, Desirée Schmuck, and Christian von Sikorski, 'Terror, Terror Everywhere? How Terrorism News Shape Support for Anti-Muslim Policies as a Function of Perceived Threat Severity and Controllability', *Political Psychology* 40, no. 5 (2019): 935–51, <https://doi.org/10.1111/POPS.12576>.

tindakan yang mengancam religiositas umat Islam. *Pertama*, lalai terhadap waktu. Kerentanan manusia dalam memaksimalkan waktu yang dimiliki ditunjukkan dalam QS. al-‘Aṣr [103]: 1-3 dan QS. al-Ṭīn [95]: 4-6. Al-Rāzī menyebutkan kandungan makna QS. al-‘Aṣr merujuk pada kerugian manusia yang tidak dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk mencapai tujuan penciptaan.²⁶ Kesadaran manusia tentang keterbatasan waktu juga diidentifikasi oleh Shihab melalui penggunaan redaksi sumpah dengan diksi *al-aṣr* (waktu).²⁷ Potensi ancaman waktu juga disebutkan dalam QS. al-Ṭīn yang menunjukkan penurunan kesempurnaan penciptaan (*radadnāhu asfal al-sāfilīn*). al-Zuhaylī berpandangan bahwa *asfala al-sāfilīn* menunjukkan tingkat terendah yang dicapai manusia yang disebabkan oleh perubahan waktu. Ia menafsirkan diksi ayat ini dengan keadaan lemah dan renta yang dialami manusia pada masa tuanya.²⁸

Kedua, rentan terhadap tuduhan sepihak. Kerentanan manusia untuk menilai manusia lainnya dihasilkan melalui pengindraannya. QS. al-Syu‘arā [26]: 224 menunjukkan penilaian kaum kafir Quraish terhadap Nabi yang disamakan dengan dukun dan penyair. Hal demikian berdasarkan pengetahuan mereka tentang sumber ilmu yang dimiliki dukun berasal dari setan. Ayat ini, menurut Ibn ‘Asyūr sebagai jawaban penolakan Allah terhadap tuduhan tersebut yang menjadikan Nabi rentan.²⁹ Kerentanan terhadap tuduhan juga berpotensi muncul dari para utusan Allah yang terjaga (*ma’sūm*). QS. Ṣad [38]: 24 mengabadikan kerentanan Nabi Dawūd yang menuduh tanpa konfirmasi terlebih dahulu dalam memberikan keputusan sengketa tentang kerja sama bisnis yang dilakukan kaumnya.³⁰ Putusan Nabi Dawūd mempertimbangkan kebiasaan penipuan yang berlangsung bagi orang yang melakukan kerjasama bisnis (*wa inna kathīran min al-khulātā’ layabghī ba’ḍuhum ‘alā ba’ḍ*). *Ketiga*, khawatir kehilangan sesuatu yang dimiliki. Kekhawatiran terhadap hal yang telah dimiliki menjadikan manusia rentan untuk melakukan tindakan yang tercela (*kufr*) sebagaimana yang disebutkan dalam QS. al-Insyiqāq [84]: 22-25.³¹ Sifat dasar manusia yang rentan terhadap beberapa tindakan berdampak pada penurunan keyakinan religiusnya, sehingga berdampak pada tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai agama.

Penurunan nilai religiositas yang disebabkan pengabaian atas potensi kerentanan yang dirasakan diperparah oleh kelalaian terhadap perintah agama yang dicegah dengan menampilkan konsekuensi negatif dari tindakan tersebut. Penyebutan konsekuensi negatif dijelaskan dalam dua bentuk. *Pertama*, penggunaan redaksi ancaman. Konsekuensi negatif terhadap tindakan ditunjukkan oleh QS. al-Baqarah [2]: 165 dengan menekankan azab Tuhan yang berat melalui diksi *al-‘adhāb*³². Ancaman untuk mencegah tindakan yang bertentangan dengan agama disebut dengan redaksi *idh yamāun al-‘adhāb* (ketika mereka melihat azab) yang bermakna pengandaian keseriusan dampak yang akan mencegah untuk melakukan maksiat.³³ Pencegahan tindakan yang mengarah pada kemaksiatan juga disebutkan dengan menggunakan term *al-‘iqāb*³⁴ yang menunjukkan konsekuensi

²⁶ Fakhr al-Dīn Al-Rāzī, *Mafātīḥ Al-Ghayb*, vol. 32 (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), 277.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 496.

²⁸ Wahbah Al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-‘Aqidah Wa Al-Syari’ah Wa Al-Manhaj*, vol. 30 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), 304.

²⁹ Muḥammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āsyūr, *Al-Taḥrīr Wa Al-Tamwīr*, vol. 19 (Tunisia: al-Dār al-Tunisīyah li Nasyr, 1984), 208.

³⁰ Maḥmūd bin Umar Al-Zamakhsharī, *Tafsīr Al-Kasyshaf ‘an Haqā’iq Ghawāmiḍ Al-Tanzīl*, vol. 4 (Bairut: Dār al-Ma’ārif, 2009), 86.

³¹ Al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-‘Aqidah Wa Al-Syari’ah Wa Al-Manhaj*, 30:147–48.

³² Kata *adhāb* dalam al-Qur’an terulang sebanyak 362 kali dengan beragam derivasinya. Sedangkan kata azab yang mengandung bentuk ancaman terulang sekitar 60 kali. Arent Jan Wensinck, *Al-Mu’jam Al-Mufabras Li Alfāz Al-Qur’an Al-Karīm* (Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1945), 450–55.

³³ Al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-‘Aqidah Wa Al-Syari’ah Wa Al-Manhaj*, 2:67.

³⁴ Penyebutan *al-‘iqāb* sebagai ancaman terulang sebanyak 17 kali yang berpasangan dengan kata *syadīd*, *syarī’*, dan *‘alīm*. Wensinck, *Al-Mu’jam Al-Mufabras Li Alfāz Al-Qur’an Al-Karīm*, 467.

terhadap tindakan yang bertentangan dengan *syara'* (*al-jināyah*).³⁵ Kedua, kepastian akibat atas tindakan. Kepastian dari tindakan dijelaskan dengan menyebutkan hukuman secara langsung dengan diksi *aṣḥab al-nār* (penghuni neraka). Jenis ini ditujukan pada tindakan yang dinilai tidak dapat ditoleransi, seperti penyekutuan Tuhan.³⁶ Dua redaksi yang dihadirkan menunjukkan konsekuensi negatif yang diterima oleh seseorang yang harus disadari untuk meninggalkan perilaku tersebut agar meningkatkan nilai religiositasnya.

Harapan terhadap balasan atas tindakan yang dilakukan

Kehendak seseorang untuk melakukan suatu tindakan didasarkan pada keuntungan yang diharapkan sebagai variabel tindakan yang mengintervensi untuk melakukan tindakan yang konsisten. Domene menunjukkan korelasi hubungan harapan (*outcome expectations*) yang dikehendaki sebagai pendorong seseorang dalam melakukan tindakan.³⁷ Harapan yang dihasilkan dalam suatu tindakan tidak dihasilkan dari pengalaman terhadap tindakan yang hendak dilakukan, akan tetapi merupakan manfaat yang akan dirasakan jika tindakan tersebut dilaksanakan. Bandura menyebut *outcome expectations* sebagai konsekuensi yang didapatkan oleh setiap tindakan yang aktif dan mengintervensi pelaku untuk melakukan tindakan tersebut secara konsisten.³⁸ Intensi harapan yang diinginkan berkorespondensi dengan konsistensi tindakan yang dilakukan dalam ruang yang spesifik.

Konstruksi harapan yang dijelaskan dalam al-Qur'an mendorong seseorang yang beriman untuk senantiasa melakukan perintah yang termaktub di dalamnya. Al-Qur'an menunjukkan dua model dorongan terhadap tindakan yang memiliki nilai religiositas; dorongan melalui keuntungan yang dihasilkan dan dorongan mengatasi hambatan yang dirasakan. Dorongan untuk melakukan tindakan tertentu disebut al-Qur'an melalui dua model keuntungan. *Pertama*, peningkatan kualitas di dunia. Harapan untuk menjadi pribadi yang beruntung ditunjukkan oleh QS. al-Baqarah [2]: 189, QS. Āli Imrān [3]: 130; 200 dan QS. al-Mā'idah [5]: 35; 90; 100 sebagai dampak dari upaya mendekatkan diri kepada Tuhan secara sungguh-sungguh, menjauhi larangan³⁹ yang terkadang menyilaukan mata⁴⁰, melakukan tindakan sesuai dengan aturannya⁴¹ dan senantiasa bersabar dari cobaan duniawi⁴². Begitu juga, harapan mendapatkan peningkatan kualitas juga ditunjukkan dalam bentuk jaminan pribadi beriman, selalu bersyukur, senantiasa introspeksi diri, dan pribadi yang selalu mendapat petunjuk. *Kedua*, jaminan kebahagiaan di akhirat. Puncak dari keberuntungan dan harapan di dunia berujung pada kebahagiaan di akhirat berupa surga⁴³ yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan secara konsisten.

Tindakan ketaatan yang dilakukan berlangsung secara konsisten yang diperkuat dengan dorongan untuk mengatasi segala hambatan yang muncul. Al-Qur'an menyebut tiga bentuk hambatan yang dirasakan seseorang yang menghalanginya untuk melakukan suatu tindakan.

³⁵ Ibn 'Āsyūr, *Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr*, 2:293.

³⁶ Ibn 'Āsyūr, 1:581.

³⁷ José F. Domene, 'Calling and Career Outcome Expectations: The Mediating Role of Self-Efficacy', *Journal of Career Assessment* 20, no. 3 (2012): 281–92, <https://doi.org/10.1177/1069072711434413>.

³⁸ Albert Bandura, 'Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective', *Annual Review of Psychology* 52 (28 November 2003): 6, <https://doi.org/10.1146/ANNUREV.PSYCH.52.1.1>.

³⁹ Al-Rāzī, *Mafātih Al-Ghayb*, 9:363; Al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, 6:171; Abd Allah bin 'Umr Al-Baiḍāwī, *Anwār Al-Tanzīl Wa Asrār Al-Ta'wīl*, vol. 2 (Beirut: Dār Ihya' al-Turās | al-'Arabī, 1418), 142.

⁴⁰ Al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, 7:74.

⁴¹ Al-Zamakhsyārī, *Tafsīr Al-Kasyshaf 'an Haqā'iq Ghanāmīd Al-Tanzīl*, 1:235.

⁴² Al-Rāzī, *Mafātih Al-Ghayb*, 9:474.

⁴³ Muḥammad bin Aḥmad Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*, vol. 6 (Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006), 159.

Pertama, pupus harapan. QS. Yusūf [12]: 87 yang menunjukkan hambatan yang dirasakan oleh putra nabi Ya'qūb untuk melakukan tindakan yang diperintah ayahnya disebabkan mereka telah kehilangan harapan untuk menemukan Yusūf.⁴⁴ Diksi yang sama ditunjukkan QS. az-Zumar [39]: 53 yang menceritakan keadaan umat Islam yang memiliki dosa yang telah kehilangan harapan, sehingga mereka bersedih dan khawatir.⁴⁵ Perasaan khawatir yang akan mencegah seseorang melakukan suatu tindakan disebut dalam kisah Musa yang terlintas perasaan khawatir ketika melawan para penyihir Fir'aun yang disebut dalam QS. Ṭaha [20]: 68.⁴⁶ Upaya mengatasi perasaan kehilangan harapan yang berdampak pada kekhawatiran ditunjukkan dengan dorongan keyakinan atas rahmat dan ampunan Tuhan serta dorongan untuk lebih percaya diri.

Kedua, pengalaman atas kegagalan. Harapan yang tidak tercapai dalam melakukan suatu tindakan merupakan hambatan seseorang untuk melakukan tindakan yang serupa. QS. Āli Imrān [3]: 176,⁴⁷ al-Māidah [5]: 41,⁴⁸ al-Ḥijr [15]: 88,⁴⁹ an-Nahl [17]: 127,⁵⁰ an-Naml [27]: 70,⁵¹ dan Luqmān [31]: 23⁵² menggambarkan kekhawatiran Nabi atas kegagalan untuk menyelamatkan manusia dari siksa Allah, sehingga mengganggu aktivitas berdakwah. Solusi yang diberikan untuk mengatasi problem ini ditunjukkan dengan perintah agar senantiasa meluaskan hati⁵³ dan mengingat tujuan penciptaan⁵⁴. *Ketiga*, komentar orang lain. Larangan untuk tidak terpengaruh terhadap komentar orang lain yang dapat menghambat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu ditunjukkan dalam QS. Yūnus [10]: 65 dan QS. Yāsīn [36]: 76. Shihab menjelaskan makna *lā yahẓunka qauluhum* sebagai dorongan yang diberikan kepada Nabi Muḥammad agar tidak terpengaruh komentar orang yang tidak meyakini dakwahnya, sehingga menghalangi aktivitasnya.⁵⁵ Hal yang sama disebutkan oleh al-Rāzī yang memaknai *lā yahẓunka qauluhum* dalam QS. Yāsīn [36]: 76 sebagai dorongan untuk mengabaikan dan melanjutkan aktivitas dakwah.⁵⁶ Pengabaian dan pemantapan keyakinan yang disebutkan dalam beragam ayat mengisyaratkan mekanisme praktis yang ditunjukkan al-Qur'an untuk mengatasi hambatan dalam melakukan tindakan yang dapat meningkatkan ketakwaan.

Keyakinan dalam melakukan tindakan

Keberlangsungan suatu tindakan didasarkan oleh keyakinan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Bandura memberikan hubungan jelas antara tindakan dan keyakinan seseorang terhadap hasil yang diinginkan dalam melakukan tindakan. Menurutnya, seseorang harus percaya dan yakin terhadap efek yang dihasilkan dari tindakan yang mereka lakukan atau mereka tidak akan bertahan dalam situasi yang dihadapi.⁵⁷ Keyakinan dalam melakukan tindakan merupakan mediator bagi pengetahuan dan proteksi diri.⁵⁸ Hubungan pengetahuan dan tindakan perlindungan diri yang

⁴⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 6:514.

⁴⁵ Ibn 'Āsyūr, *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*, 24:41.

⁴⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 8:328.

⁴⁷ Muḥammad Rasyīd bin 'Alī Riḍā, *Tafsir Al-Mannār*, vol. 4 (Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1990), 203.

⁴⁸ Al-Zamakhsharī, *Tafsir Al-Kasyshaf 'an Haqā'iq Ghawāmiḍ Al-Tanzīl*, 1:632.

⁴⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 7:506.

⁵⁰ Ibn 'Āsyūr, *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*, 14:337.

⁵¹ Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*, 13:229.

⁵² Al-Rāzī, *Mafātīḥ Al-Ghayb*, 25:126.

⁵³ Aḥmad bin Muṣṭafā Al-Marāghī, *Tafsir Al-Marāghī*, vol. 15 (Mesir: Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabī, 1946), 20.

⁵⁴ Shihab, *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 7:508.

⁵⁵ Shihab, 6:117.

⁵⁶ Al-Rāzī, *Mafātīḥ Al-Ghayb*, 26:307.

⁵⁷ Albert Bandura, 'Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections', *Perspectives on Psychological Science* 13, no. 2 (2018): 130–36, <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>.

⁵⁸ Shu Fang Vivienne Wu et al., 'Prediction of Self-Care Behaviour on the Basis of Knowledge about Chronic Kidney Disease Using Self-Efficacy as a Mediator', *Journal of Clinical Nursing* 25, no. 17–18 (2016): 2609–18, <https://doi.org/10.1111/JOCN.13305>; Holly Farley, 'Promoting Self-Efficacy in Patients with Chronic Disease

dimediasi oleh keyakinan melakukan sesuatu juga berlaku dalam komitmen keberagamaan. Onu et al. menunjukkan fungsi keyakinan diri (*self-efficacy*) yang dapat memediasi hubungan antara komitmen religiositas terhadap kejahatan akademik yang dilakukan oleh siswa,⁵⁹ sehingga ketaatan dalam menjalankan perintah agama dan pengabaian terhadap hal yang dilarang dipengaruhi oleh keyakinan seseorang dalam melakukan dan meninggalkan suatu tindakan.

Kesanggupan untuk melakukan sesuatu tindakan disebut al-Qur'an dengan menyertakan dorongan yang membangkitkan keyakinan diri seseorang dalam mengerjakan suatu tindakan. Dorongan tersebut disebutkan dengan tiga bentuk. *Pertama*, keyakinan terhadap potensi diri. QS. Ālī Imrān [3]: 139⁶⁰ dan Ṭāhā [20]: 68 memberikan keyakinan terhadap keunggulan kualitas diri sehingga tidak ada alasan untuk takut dalam melakukan sesuatu. Bahkan, al-Rāzī menyebutkan kualitas diri (*innaka anta al-'a'la*) dengan redaksi *tankīd* (penguatan) menunjukkan ketakutan yang sering menjadi penghalang merupakan hal yang tidak menyimpannya,⁶¹ sehingga memerlukan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan. *Kedua*, keyakinan pekerjaan yang diwajibkan dapat dilaksanakan. Dorongan yang meyakinkan seseorang mampu melakukan kewajiban yang dibebankan diberikan dalam redaksi *la yukallifū Allah nafsān illa wus'aba* (Allah tidak akan membebankan kewajiban melampaui kesanggupannya).⁶² Shihab memberikan penekanan khusus pada QS. al-Baqarah [2]: 286 yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam. Menurutnya, kewajiban yang telah dibebankan Allah kepada seluruh umat Islam merupakan perintah yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka. Ayat ini juga sebagai identifikasi yang memisahkan ketaatan dan pembangkangan terhadap perintah yang masih dalam jangkauan kesanggupan umat Islam.⁶³

Ketiga, ikrar ketauhidan. Model penanaman ini memberikan landasan normative kuat yang memberikan keyakinan lebih untuk senantiasa melakukan tindakan ketaatan. Ikrar terhadap ketauhidan dalam QS. Fuṣṣilat [41]: 30 dan al-Aḥqāf [46]: 13 diiringi dengan diksi *istaqamū* yang menunjukkan loyalitas dalam mengerjakan segala hal yang diperintahkan.⁶⁴ Konsistensi ibadah yang dihasilkan dari keyakinan penuh terhadap tauhid akan mendorong seseorang untuk melakukan kewajiban agama dalam keadaan dan dampak apapun yang dialami. QS. al-Ḥajj [22]: 40 menunjukkan dampak dari keyakinan penuh terhadap ketauhidan yang tidak mengganggu konsistensi beribadah. Al-Zuhailī menunjukkan dampak dari konsistensi ketauhidan yang dipegang oleh umat Islam di Makkah yang diperlakukan secara tidak adil dan dianiaya.⁶⁵ Dengan kemantapan ikrar ketauhidan, seseorang akan senantiasa terdorong dan merasa sanggup dalam mengerjakan kewajiban dan meninggalkan hal yang dilarang sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai religiositas dalam dirinya.

Konfigurasi Keyakinan Religius: Menemukan Cara Perubahan Perilaku Keagamaan

Dorongan yang ditunjukkan al-Qur'an dalam merekayasa tindakan untuk mencapai ketaatan ditempuh dengan membangkitkan semangat untuk mengatasi ancaman dan dorongan untuk melakukan kewajiban. Peringatan terhadap ancaman yang berdampak pada pengabaian nilai-nilai agama diwujudkan melalui identifikasi potensi kerentanan yang berasal dari diri masing-masing

beyond Traditional Education: A Literature Review', *Nursing Open* 7, no. 1 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.1002/NOP2.382>.

⁵⁹ Desmond U. Onu et al., 'Relationship between Religious Commitment and Academic Dishonesty: Is Self-Efficacy a Factor?', *Ethics & Behavior* 31, no. 1 (2019): 13–20, <https://doi.org/10.1080/10508422.2019.1695618>.

⁶⁰ Ibn 'Āsyūr, *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*, 4:98.

⁶¹ Al-Rāzī, *Mafātīḥ Al-Ghayb*, 22:74.

⁶² QS. al-Baqarah [2]: 233; 286, dan QS. al-An'ām [6]: 152.

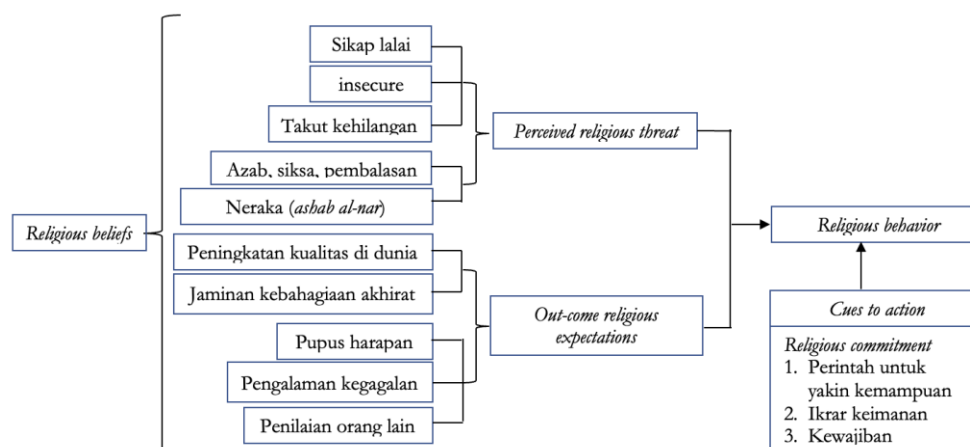
⁶³ Shihab, *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 1:617.

⁶⁴ Ibn 'Āsyūr, *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*, 24:282.

⁶⁵ Al-Zuhailī, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, 17:229.

individu. Peringatan terhadap segala bentuk hambatan diiringi dengan penyebutan sifat dan cara agar dapat mengatasi kerentanan yang dirasakan. Pengabaian atas dorongan ini dikuatkan dengan diksi ancaman untuk menunjukkan konsekuensi mengabaikan tindakan yang bernilai religius. Hambatan dalam melakukan suatu tindakan di luar persepsi ancaman juga didorong oleh penghargaan yang diberikan sebagai harapan yang diinginkan individu dalam melakukan tindakan. Jaminan peningkatan kualitas di dunia dan kedudukan di akhirat menjadi harapan yang mendorong individu dalam melakukan tindakan yang dilengkapi dengan petunjuk untuk mengatasi hambatan yang muncul. Identifikasi ancaman dengan memberikan *reward* dikuatkan dengan dorongan untuk selalu yakin terhadap kemampuan untuk melakukan tindakan.

Pembentukan model keyakinan religius dalam al-Qur'an didasarkan pada keyakinan keagamaan yang menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi (*modifying*) keyakinan diri. Faktor ini juga dipengaruhi oleh komitmen keagamaan (*religious commitment*) yang berasal dari perintah-perintah Tuhan sebagai variabel eksternal yang mendorong tindakan religius. Hamid menunjukkan hasil yang sama dengan mengidentifikasi keyakinan dan komitmen religius mempengaruhi praktik tradisi yang berlangsung pada suatu komunitas masyarakat.⁶⁶ Basis nilai keagamaan sebagai nilai dasar yang mempengaruhi keyakinan individu (gambar 1.) menjadi pembeda dalam konsep model keyakinan kesehatan yang cenderung dipengaruhi (*modifying factors*) oleh faktor demografis.⁶⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dalam Islam ditunjukkan dengan keyakinan di dalam diri mereka yang tumbuh dari keyakinan religius dan diperkuat oleh komitmen keagamaan.



Gambar 1. Skema keyakinan religius dalam konsep al-Qur'an

Keyakinan religius sebagai fondasi dasar yang mendorong tindakan menentukan perilaku religius yang dikuatkan oleh komitmen diri untuk selalu taat melaksanakan kewajiban agama. Perilaku religius dengan model yang spesifik menggambarkan aspek dasar komitmen religius sebagai nilai dasar yang dibebankan oleh agama. Nilai dasar yang menjadi fondasi tindakan terakumulasi dengan keyakinan religius yang mengandung nilai fundamental dan bersifat bawaan (*taken for granted*) yang ada pada setiap individu. Saputri dan Lestari mengidentifikasi nilai fundamental mempengaruhi tindakan seseorang untuk berpindah (hijrah) ke tindakan yang sesuai dengan agama.⁶⁸ Kesesuaian tindakan dengan nilai dasar agama ditekankan dalam bentuk proteksi

⁶⁶ Asep Lukman Hamid, 'Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behavior Marie Cornwall', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 16–37, https://doi.org/10.31943/AFKAR_JOURNAL.V1I1.4.

⁶⁷ Ronald Ron Carico, Jordan Sheppard, and C. Borden Thomas, 'Community Pharmacists and Communication in the Time of COVID-19: Applying the Health Belief Model', *Research in Social and Administrative Pharmacy* 17, no. 1 (2021): 1984–87, <https://doi.org/10.1016/J.SAPHARM.2020.03.017>.

⁶⁸ Berty Saputri and Martha Tri Lestari, 'Motif Hijrah Pada Anggota Komunitas Majelis Tato Indonesia Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Motif Hijrah Pada Anggota Komunitas Majelis Tato Indonesia)', *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 18–24, <https://doi.org/10.35760/MKM.2019.V3I1.1979>.

dengan menghadirkan ancaman-ancaman (azab, siksa, dan neraka). Identitas ini disadari oleh Basedau et al. sebagai variabel yang menghalangi seseorang dalam melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama.⁶⁹ Kesadaran terhadap dampak dan potensi hambatan dilengkapi dengan nilai yang implementatif dalam bentuk harapan-harapan yang diperoleh sebagai konsekuensi tindakan. Akumulasi keyakinan religius (*religious beliefs*) dan komitmen religius (*religious commitment*) mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang bernilai religius (*religious behavior*).

Tindakan religius yang diidentifikasi oleh beragam penelitian dihasilkan oleh pembentukan keyakinan dan komitmen yang berimplikasi pada kemunculan karakter dan perilaku. Identifikasi Fahmi⁷⁰ dan Tsoraya et al.⁷¹ yang menunjukkan pendidikan agama sebagai variabel yang mempengaruhi pembentukan karakter keagamaan pada dasarnya merupakan faktor yang membentuk keyakinan religius agar lebih mendalam. Hal yang sama juga berlangsung terhadap pembiasaan ibadah yang diidentifikasi Sulistiyorini⁷² dan Parida et al.⁷³ sebagai komponen penguat komitmen religius yang merupakan faktor luar yang mendorong perubahan perilaku yang lebih religius. Penemuan komponen dasar yang ditinggalkan oleh banyak peneliti memberikan dasar argumentasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat diberikan untuk mendorong seseorang dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Komponen dasar yang terwujud dalam keyakinan dan komitmen religius sebagai pendorong perubahan tindakan yang ditemukan dalam penelitian ini berdampak pada penentuan variabel baru yang digunakan untuk mengubah tindakan (*modifying factors*). Pendidikan keislaman, penguatan rutinitas ibadah, dan pembacaan al-Qur'an merupakan sedikit contoh tindakan yang mempengaruhi keyakinan dan komitmen keagamaan sehingga berdampak pada perubahan tindakan religius. Perilaku-perilaku lain yang secara langsung dapat mempengaruhi dua aspek pembentuk tindakan tersebut dapat dilakukan untuk membentuk dan mendorong tindakan agar sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama. Dengan mempengaruhi faktor yang mendorong perubahan tindakan akan mempengaruhi tindakan-tindakan ke arah perilaku yang lebih religius yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.

Kesimpulan

Dorongan perubahan tindakan religius yang selama ini dilakukan dengan menghadirkan tindakan lain diidentifikasi konstruksi pengaruhnya dalam penelitian ini. Segala bentuk model tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang lebih taat merupakan upaya untuk memodifikasi aspek keyakinan dan komitmen religius sebagai dasar dari dorongan untuk mengubah tindakan. Keyakinan religius disebut dalam al-Qur'an sebagai langkah antisipatif terhadap ancaman yang dirasakan seseorang yang berasal dari diri sendiri akibat kerentanan diri dan dampak negatif yang akan dihasilkan dalam melakukan tindakan. Keyakinan religius juga membentuk kesadaran terhadap manfaat dan upaya mengatasi hambatan dalam melakukan tindakan ketaatan. Konstruksi diri yang dibangun al-Qur'an sebagai dorongan dari dalam diri diperkuat dengan diksi perintah dan ketauhidan sebagai identitas komitmen keagamaan.

⁶⁹ Basedau, Gobien, and Hoffmann, 'Identity Threats and Ideas of Superiority as Drivers of Religious Violence? Evidence from a Survey Experiment in Dar Es Salaam, Tanzania'.

⁷⁰ Nahdi Fahmi and Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar'.

⁷¹ Dwi Tsoraya, Primalaini, and Asbari, 'The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths' Attitudes'.

⁷² Sulistiyorini and Nurfalih, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri'.

⁷³ Parida, Dudi, and Mulyani, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Kota Sukabumi'.

Penemuan keyakinan dan komitmen religius dihasilkan dari penelusuran secara tematik terhadap ayat yang mengandung kesadaran terhadap ancaman, keuntungan dan dorongan Tuhan untuk melakukan tindakan. Penggunaan model tematik konseptual ini sekaligus menjadi batasan penelitian yang hanya mengalisis beberapa ayat yang terkait dengan tema. Batasan ini menunjukkan kekurangan penelitian yang tidak secara komprehensif mengambil keseluruhan ayat sebagai basis data utama. Dengan keberadaan batasan penelitian diharapkan memunculkan penelitian lanjutan untuk memberikan tambahan konsep atau memberikan kritik dari hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

Bibliografi

- Al-Baiḍāwī, Abd Allah bin 'Umr. *Anwār Al-Tanzīl Wa Asrār Al-Ta'nwīl*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās | al-'Arabī, 1418.
- Al-Farmāwī, Abd al-Ḥay. *Al-Bidāyah Fi Al-Tafsīr Al-Mauḍu'ī*. Mesir: Dirāsāt Manhajīyah Mauḍu'īyah, 1997.
- Al-Marāghī, Aḥmad bin Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāghī*. Mesir: Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabī, 1946.
- Al-Qurṭubī, Muḥammad bin Aḥmad. *Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātīḥ Al-Ghayb*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Al-Zamakhsyarī, Maḥmūd bin Umar. *Tafsīr Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Ghamāmiḍ Al-Tanzīl*. Bairut: Dār al-Ma'ārif, 2009.
- Al-Zuḥaylī, Wahbah. *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- Ali, Yasmin. 'What Role Does Prior Religious Beliefs Play in Cult Susceptibility: A Descriptive Study'. University of New York, 2022.
- Bandura, Albert. 'Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective'. *Annual Review of Psychology* 52 (28 November 2003): 1–26. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV.PSYCH.52.1.1>.
- . 'Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections'. *Perspectives on Psychological Science* 13, no. 2 (2018): 130–36. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>.
- Basedau, Matthias, Simone Gobien, and Lisa Hoffmann. 'Identity Threats and Ideas of Superiority as Drivers of Religious Violence? Evidence from a Survey Experiment in Dar Es Salaam, Tanzania'. *Journal of Peace Research* 59, no. 3 (1 May 2022): 395–408. <https://doi.org/10.1177/00223433211035234>.
- Carico, Ronald Ron, Jordan Sheppard, and C. Borden Thomas. 'Community Pharmacists and Communication in the Time of COVID-19: Applying the Health Belief Model'. *Research in Social and Administrative Pharmacy* 17, no. 1 (2021): 1984–87. <https://doi.org/10.1016/J.SAPHARM.2020.03.017>.
- Davis, Rachel, Rona Campbell, Zoe Hildon, Lorna Hobbs, and Susan Michie. 'Theories of Behaviour and Behaviour Change across the Social and Behavioural Sciences: A Scoping Review'. *Health Psychology Review* 9, no. 3 (2015): 323–44. https://doi.org/10.1080/17437199.2014.941722/SUPPL_FILE/RHPR_A_941722_SM8550.PDF.
- Domene, José F. 'Calling and Career Outcome Expectations: The Mediating Role of Self-Efficacy'. *Journal of Career Assessment* 20, no. 3 (2012): 281–92. <https://doi.org/10.1177/1069072711434413>.
- Dwi Tsoraya, Nurul, Okeh Primalaini, and Masduki Asbari. 'The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths' Attitudes'. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 12–18. <https://doi.org/10.4444/JISMA.V1I1.3>.

- Farley, Holly. 'Promoting Self-Efficacy in Patients with Chronic Disease beyond Traditional Education: A Literature Review'. *Nursing Open* 7, no. 1 (2020): 30–41. <https://doi.org/10.1002/NOP2.382>.
- Fitrianto, Banyumas Rizki, and Sabar Munanto. 'Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru Dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di MIN 3 Banyumas'. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 58–64.
- Ghazali, Ezlika M., Dilip S. Mutum, and Nanang Ariswibowo. 'Impact of Religious Values and Habit on an Extended Green Purchase Behaviour Model'. *International Journal of Consumer Studies* 42, no. 6 (2018): 639–54. <https://doi.org/10.1111/IJCS.12472>.
- Gunawan, Sahrul, Tajudin Noor, and Abdul Kosim. 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11812–18. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.4323>.
- Hamid, Asep Lukman. 'Perilaku Keberagaman Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behavior Marie Cornwall'. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 16–37. https://doi.org/10.31943/AFKAR_JOURNAL.V1I1.4.
- Hattar-Pollara, Marianne. 'Barriers to Education of Syrian Refugee Girls in Jordan: Gender-Based Threats and Challenges'. *Journal of Nursing Scholarship* 51, no. 3 (2019): 241–51. <https://doi.org/10.1111/JNU.12480>.
- Ibn 'Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir. *Al-Taḥrīr Wa Al-Tamwīr*. Tunisia: al-Dār al-Tunisiyah li Nasyr, 1984.
- Kasdi, Abdurrohman. 'Wasathiyah Islam as the Road to Moderatism in Indonesia'. *Al-Albab* 8, no. 2 (2019): 179–92. <https://doi.org/10.24260/ALALBAB.V8I2.1356>.
- Maiman, Lois A., and Marshall H. Becker. 'The Health Belief Model: Origins and Correlates in Psychological Theory'. *Health Education & Behavior* 2, no. 4 (1977): 336–53. https://doi.org/10.1177/109019817400200404/ASSET/109019817400200404.FP.PNG_V03.
- Manshur, Fadlil Munawwar, and Husni Husni. 'Promoting Religious Moderation through Literary-Based Learning: A Quasi-Experimental Study'. *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 (2020): 5849–55.
- Maseko, Teluleko Nhlonipho, Hui Chuan Huang, and Kuan Chia Lin. 'Cervical Cancer Screening Behavior of African Women: The Rosenstock Health Belief Model Assessment'. *Health Care for Women International* 42, no. 7–9 (2019): 976–91. <https://doi.org/10.1080/07399332.2019.1677665>.
- Matthes, Jörg, Desirée Schmuck, and Christian von Sikorski. 'Terror, Terror Everywhere? How Terrorism News Shape Support for Anti-Muslim Policies as a Function of Perceived Threat Severity and Controllability'. *Political Psychology* 40, no. 5 (2019): 935–51. <https://doi.org/10.1111/POPS.12576>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis (a Source Book of New Methods)*. Beverly Hills: SAGE Publications, 1984.
- Mohsen, Razaean. 'A Narrative Review on Religion Epidemiology with Emphasis on Suicide Behavior'. *Journal of Rafsanjan University of Medical Sciences* 16, no. 9 (2018): 869–82.
- Nahdi Fahmi, Muhammad, and Sofyan Susanto. 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar'. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Onu, Desmond U., Maria Chidi C. Onyedibe, Lawrence E. Ugwu, and George C. Nche. 'Relationship between Religious Commitment and Academic Dishonesty: Is Self-Efficacy

- a Factor?' *Ethics & Behavior* 31, no. 1 (2019): 13–20. <https://doi.org/10.1080/10508422.2019.1695618>.
- Parida, Asep Dudi, and Dewi Mulyani. 'Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Kota Sukabumi'. *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 49–56. <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V2I1.2044>.
- Pickel, Gert, and Cemal Öztürk. 'Islamophobic Right-Wing Populism?: Empirical Insights about Citizens' Susceptibility to Islamophobia and Its Impact on Right-Wing Populists' Electoral Success: Eastern Europe in a Comparative Perspective.' *Religion and Society in Central and Eastern Europe* 12, no. 1 (2019): 39–62. <https://doi.org/10.20413/RASCEE.2019.12.1.39-62>.
- Riḍā, Muḥammad Rasyīd bin 'Alī. *Tafsir Al-Mannār*. Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1990.
- Ridwan, M K, and Siti Robikah. 'Ethical Vision of the Qur'an (Interpreting Concept of the Qur'anic Sociology in Developing Religious Harmony)'. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 19, no. 2 (2019): 308–26. <https://doi.org/10.22373/JIIF.V19I2.5444>.
- Rosenstock, Irwin M. 'Why People Use Health Services'. *The Milbank Quarterly* 83, no. 4 (2005): 94–124. <https://doi.org/10.1111/J.1468-0009.2005.00425.X>.
- Sanusi, Farlan Erlangga. 'Study Religius Moderation In Literacy Tradition (Optimization Of Thinking, Understanding and Awareness)'. *Annual International Conference on Islamic Education for Students* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.18326/AICOIES.V1I1.324>.
- Saputri, Berty, and Martha Tri Lestari. 'Motif Hijrah Pada Angola Komunitas Majelis Tato Indonesia Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Motif Hijrah Pada Anggota Komunitas Majelis Tato Indonesia)'. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 18–24. <https://doi.org/10.35760/MKM.2019.V3I1.1979>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sukino, Sukino, Agus Handini, and Agnia Wara. 'Pengembangan Sikap Religius Pada Anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahapura IAIN Pontianak'. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 134–62. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2021.9.1.134-162>.
- Sulistiyorini, Defi, and Yasin Nurfalah. 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri'. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 40–49. <https://doi.org/10.33367/IJIES.V2I1.834>.
- Suls, Jerry, and Ladd Wheeler. 'A History of Social Comparison Theory'. In *Social Comparison, Judgment, and Behavior*, edited by Jerry Suls, Rebecca L. Collins, and Ladd Wheeler. New York: Oxford University Press, 2020.
- Wensinck, Arent Jan. *Al-Mu'jam Al-Mufabras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1945.
- Wu, Shu Fang Vivienne, Nan Chen Hsieh, Li Ju Lin, and Juin Ming Tsai. 'Prediction of Self-Care Behaviour on the Basis of Knowledge about Chronic Kidney Disease Using Self-Efficacy as a Mediator'. *Journal of Clinical Nursing* 25, no. 17–18 (2016): 2609–18. <https://doi.org/10.1111/JOCN.13305>.